

ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nasha Petronella Queen¹, Rahman Amrullah Suwaidi²
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}
rahman.suwaidi@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* serta aktivitas terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan selaku variable moderasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda serta *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan, a) rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai koefisien yakni 0,002 dan tingkat sig. $0,039 < \alpha = 0,05$ dengan hasil signifikan (positif); b) rasio *leverage* terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai koefisien yakni -0,097 dan tingkat sig. $0,832 > \alpha = 0,05$ dengan hasil non signifikan (negatif); c) rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai koefisien yakni 5,151 serta tingkat sig. $0,002 < \alpha = 0,05$ dengan hasil signifikan (positif); d) ukuran perusahaan melakukan moderasi hubungan antara rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba tidak dapat dianalisis karena hasil olah data terjadi *excluded variables* pada variable moderasi $x1*z$; e) ukuran perusahaan melakukan moderasi hubungan antara rasio *leverage* terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai koefisien yakni 0,003 serta tingkat sig. $0,483 > \alpha = 0,05$ dengan hasil non signifikan (positif); f) ukuran perusahaan melakukan moderasi hubungan antara rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai koefisien yakni -0,153 serta tingkat sig. $0,003 < \alpha = 0,05$ dengan hasil signifikan (negatif). Simpulan, likuiditas dan aktivitas memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba serta ukuran perusahaan bisa melakukan moderasi hubungan antara aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, *leverage* tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba serta ukuran perusahaan tidak melakukan moderasi hubungan antara *leverage* terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Aktivitas, *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of liquidity, leverage and activity on profit growth with company size as a moderating variable in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. This research method is descriptive quantitative. The sampling technique is purposive sampling. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis and moderated regression analysis. The results showed, a) the ratio of liquidity to profit growth has a coefficient value of 0.002 and a sig. $0.039 < \alpha = 0.05$ with significant (positive) results; b) the ratio of leverage to profit growth has a coefficient value of -0.097 and a sig. $0.832 > \alpha = 0.05$ with non-significant (negative) results; c) the ratio of activity to profit growth has a coefficient value of 5.151 and a sig. $0.002 < \alpha = 0.05$ with significant results (positive); d) company size moderates the relationship between the liquidity ratio and profit growth cannot be analyzed because the results of data processing show

*excluded variables in the moderating variable $x1^*z$; e) company size moderates the relationship between the leverage ratio on profit growth has a coefficient value of 0.003 and a sig. $0.483 > \alpha = 0.05$ with non-significant (positive) results; f) company size moderates the relationship between activity ratio to profit growth has a coefficient value of -0.153 and a sig. $0.003 < \alpha = 0.05$ with significant (negative) results. In conclusion, liquidity and activity contribute to profit growth and company size can moderate the relationship between activity and profit growth. Meanwhile, leverage does not contribute to profit growth and company size does not moderate the relationship between leverage and profit growth.*

Keywords: *Activity, Leverage, Liquidity, Profit Growth, Company Size*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini optimis, dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Kita bisa melihat pertumbuhan dan kemajuan Indonesia di negara-negara lain berkat standar hidup negara yang meningkat dan pendapatan nasional yang meningkat. Hal ini didukung dengan adanya perusahaan-perusahaan yang dapat membantu untuk meningkatkan perekonomian Indonesia terutama pada perusahaan BUMN. Dasarnya BUMN dibentuk sebagai landasan dalam upaya menciptakan masyarakat yang sejahtera di bermacam bidang. Dengan demikian BUMN didirikan dengan harapan segala kebutuhan masyarakat terpenuhi. Beragam kebutuhan yang dikendalikan oleh BUMN mencakup kesehatan, konstruksi, energi, pertambangan & mineral, transportasi, pertanian, perkebunan, perikanan, keuangan serta lainnya.

Penting bagi setiap perusahaan untuk mengetahui pertumbuhan labanya masing-masing dikarenakan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan akan menetapkan ukuran tingkat pengembalian pada pemegang saham ataupun untuk calon-calon investor dalam melakukan pengambilan keputusan saat melaksanakan investasi pada suatu perusahaan.

Pada Tabel 1. bisa terlihat bahwasanya rata-rata pertumbuhan laba pada 12 perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021 sangat beragam dan mengalami perkembangan dan penyusutan yang sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. Untuk itu, dengan adanya penurunan pada tahun 2020 penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui rasio apa yang bisa mempengaruhi pertumbuhan laba sehingga dapat mengalami penurunan.

Tabel 1.
Rata-rata Pertumbuhan Laba

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Rata-Rata Pertumbuhan Laba			
		2018	2019	2020	2021
ADHI	PT Adhi Karya Tbk	3%	-2%	-29%	6%
PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	17%	-6%	-33%	6%
WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	19%	-13%	-39%	8%
BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	12%	16%	-4%	-11%
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	8%	12%	12%	6%
BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	13%	12%	-1%	2%
BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	5%	13%	4%	2%
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	99%	30%	-16%	40%
PTBA	PT Bukit Asam Tbk	9%	3%	-20%	69%
SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	29%	0%	-14%	2%
JSMR	PT Jasa Marga Tbk	10%	169%	-48%	11%
TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2%	4%	1%	5%
RATA-RATA		19%	20%	-16%	12%

Sumber : www.idx.co.id

Guna mengetahui rasio apa yang bisa mempengaruhi pertumbuhan laba, maka penelitian ini akan menerapkan beberapa rasio keuangan. Diantaranya yakni, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas. Pada penelitian ini akan memakai ukuran perusahaan selaku variabel moderasi. Selain dipengaruhi oleh rasio keuangan, pada penelitian ini juga menggunakan teori *stakeholder* sebagai landasan pada penelitian.

Standford Research Institute (RSI) pertama kali memperkenalkan Teori *Stakeholder* pada tahun 1963 (Freeman et al., 2010). Diketahui bahwasanya pada dasarnya *stakeholder* memiliki kekuatan untuk mengendalikan dan mampu memberikan pengaruh pada tingkat tertentu atas cara perusahaan menggunakan sumber daya keuangannya. Dengan kata lain, teori *stakeholder* menunjukkan kesuksesan ataupun kegagalan perusahaan juga bergantung berdasarkan dengan kemampuan perusahaan untuk dapat menyeimbangkan kepentingan para *stakeholder*. Jika perusahaan mampu, sehingga perusahaan akan terus mendapat dukungan serta dapat menikmati pangsa pasar, pertumbuhan laba, dan penjualan,

Ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya, terutama dalam hal melunasi hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo, diukur dari rasio likuiditasnya. Ketidakmampuan ini bisa diakibatkan oleh beberapa faktor yang bervariasi. Faktor yang mempengaruhi usaha dalam pencapaian laba sesuai pernyataan Kasmir (2019), yakni karena perusahaan tidak mempunyai dana ataupun perusahaan mempunyai dana tetapi ketika jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana sama sekali

yang mana perusahaan harus menunggu dalam kurun waktu tertentu. Hasil riset Agustina (2016), menyatakan rasio likuiditas membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Takarini & Alamsyah (2021) dan penelitian oleh Suwaidi & Sandjaja (2021), menerangkan bahwasanya likuiditas tidak membawa pengaruh pada pertumbuhan laba.

Rasio lainnya yang juga dipakai pada penelitian ini yakni rasio *leverage*. Sesuai pernyataan Harahap (2007), rasio *leverage* menjelaskan tentang kemampuan suatu perusahaan guna dapat membayar kewajiban-kewajiban jangka panjang ataupun suatu kewajiban saat perusahaannya dilikuidasi. Rasio ini menggambarkan sejauh mana keuntungan perusahaan, setelah memperhitungkan faktor-faktor seperti bunga, depresiasi, dan biaya non-tunai, mampu menutupi kewajiban pinjaman dan pembayaran bunga. Diketahui bahwasanya kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya meningkat berbanding lurus dengan ukuran rasio ini. Sulistyani et al., (2019) mengatakan bahwasanya rasio *leverage* membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Disisi lain hasil penelitian Rochmah (2018) dan Wigati (2020), menerangkan bahwasanya *leverage* tidak membawa pengaruh pada pertumbuhan laba.

Selanjutnya rasio lainnya yang juga dipakai pada penelitian ini yakni rasio aktivitas. Sesuai pernyataan Syaifuddin (2008), rasio aktivitas dapat melakukan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memakai dana-dana yang ada, hal ini terlihat pada perputaran modal. Dengan menggunakan rasio ini kita bisa mengukur dan mengetahui bagaimana efektifitas perusahaan melakukan pemanfaatan modalnya dalam menghasilkan laba. Hal tersebut selaras dengan penelitian Wigati (2020), yang mengatakan bahwasanya rasio aktivitas membawa pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba. Disisi lain hasil penelitian Syafril (2020), mengatakan bahwasanya rasio aktivitas tidak membawa pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dalam riset ini juga akan memakai ukuran perusahaan selaku variable moderasi. Sesuai pernyataan Basyaib (2007), ukuran perusahaan yakni skala yang dipakai untuk mengelompokkan besar kecilnya suatu perusahaan. Sesuai pernyataan Jungjung dalam (Sihombing, 2013), ukuran perusahaan akan mempengaruhi upaya perusahaan. Ketika memproduksi laba sehingga dapat diketahui bahwasanya makin besar perusahaan yang mana kemampuan dalam memproduksi laba juga akan naik. Hal tersebut selaras dengan hasil riset Wigati (2020), menyatakan bahwasanya ukuran

perusahaan membawa pengaruh serta bisa melakukan moderasi hubungan antara rasio aktivitas dengan pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Rochmah (2018), menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak membawa pengaruh dan tidak dapat melakukan moderasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian guna mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* serta aktivitas terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan selaku variable moderasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

KAJIAN TEORI

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menerangkan bahwasanya perusahaan bukanlah entitas yang hanya menjalankan guna kepentingannya sendiri, tetapi juga melakukan pemberian manfaat kepada orang-orang yang berinvestasi di dalamnya. Sesuai pernyataan Ghazali & Chariri (2014), keberlangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder* tersebut harus dilakukan pencarian yang mana kegiatan perusahaan yakni untuk menelusuri dukungan tersebut. Makin powerful *stakeholder*, sehingga makin besar upaya perusahaan guna melakukan adaptasi.

Stakeholder biasanya memiliki beberapa tingkat kendali atas atau kemampuan guna mempengaruhi pemakaian sumber ekonomi yang dipakai oleh perusahaan. Sesuai pernyataan Solihin (2014), perusahaan harus mengelola para *stakeholdernya* sebagai bagian dari lingkungan perusahaan agar memastikan bahwasanya perusahaan dapat memperoleh pendapatan ataupun laba sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Pertumbuhan Laba

Sesuai pernyataan Harahap (2007), pertumbuhan laba menunjukkan presentase kenaikan penjualan dari tahun ke tahun yang makin naik setiap tahunnya. Maka makin tinggi akan makin baik untuk perusahaan.

Likuiditas

Kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya bisa disimpulkan dari rasio ini. Dengan makna lain, rasio likuiditas yakni rasio yang dipakai

guna menentukan mampu ataupun tidaknya suatu perusahaan melakukan pembiayaan serta pemenuhan kewajibannya Ketika dilakukan penagihan. Hal ini juga menunjukkan mampu atau tidaknya perusahaan melunasi hutang atau kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo.

Leverage

Rasio yang dipakai guna menentukan seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh hutangnya, dan dapat ditemukan dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan yakni apa beban utang yang ditanggung perusahaan jikalau diperbandingkan dengan total asetnya. Rasio ini dipakai guna melakukan pengukuran upaya perusahaan dalam melakukan pembayaran seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pada perihal perusahaan dilikuidasi atau dalam arti lain dibubarkan.

Aktivitas

Rasio aktivitas yakni rasio yang dipakai guna melaksanakan pengukuran seberapa efektif perusahaan memakai asetnya, serta tujuannya yakni guna melakukan perbandingan perusahaan yang berlainan. Efisiensi yang bisa dimanfaatkan, contohnya dalam bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, serta efisiensi yang bisa dimanfaatkan dalam bidang lain. Rasio ini juga dipakai oleh perusahaan selaku alat ukur serta evaluasi untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mampu menjalankan operasi rutinnnya.

Ukuran Perusahaan

Sesuai pernyataan Basyaib (2007), ukuran perusahaan yakni skala yang memungkinkan ukuran perusahaan diklasifikasikan sesuai pernyataan berbagai cara yang berbeda. Cara-cara tersebut meliputi ukuran pendapatan perusahaan, total aset, serta total modal. Makin besar ukuran pendapatan perusahaan, total aset, serta total modal, makin kuat kondisi perusahaan tersebut akan tercermin.

Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Sesuai pernyataan Syaifuddin (2008), kemampuan suatu perusahaan guna memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi berhubungan langsung dengan rasio likuiditas perusahaan. Sesuai pernyataan Harahap (2007), kemampuan perusahaan guna memenuhi komitmen jangka pendeknya sebanding dengan rasio aset lancarnya terhadap kewajiban lancarnya. Makin tinggi rasio ini, makin terjamin kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajibannya. Akibatnya, jelas bahwa laba yang disadari perusahaan akan meningkat sebanding dengan ukuran rasio ini. Perihal ini selaras dengan hasil penelitian Syafril & Djawoto (2020) yang menyatakan bahwasanya rasio likuiditas membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Leverage terhadap Pertumbuhan Laba

Sesuai pernyataan Harahap (2007), ukuran kemampuan perusahaan guna melakukan pembayaran kewajiban jangka panjang serta kewajibannya pada saat perusahaan dilikuidasi. Rasio ini digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Suwaidi & Sandjaja (2021), untuk mengevaluasi utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Makin menguntungkan rasio ini bagi perusahaan, makin tinggi seharusnya. Sesuai pernyataan Kasmir (2019), hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, perihal ini akan mengakibatkan risiko kerugian yang lebih besar; namun, ada juga peluang guna memperoleh keuntungan yang signifikan dari situasi ini. Perihal tersebut selaras dengan hasil penelitian Sulistyani et al., (2019) yang menyatakan bahwasanya rasio *leverage* membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Sesuai pernyataan Kasmir (2019), rasio aktivitas yakni rasio yang dipakai guna melaksanakan pengukuran efektivitas perusahaan dalam memakai aktiva yang dipunyai ataupun tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Sesuai pernyataan Harahap (2007), rasio ini memperlihatkan kegiatan yang dilaksanakan perusahaan ketika mengoperasikan perusahaannya baik pada kegiatan penjualan, pembelian, serta aktivitas lainnya. Maka dapat diketahui bahwasanya makin tinggi rasio ini akan makin baik. Sesuai pernyataan Syaifuddin (2008), rasio aktivitas yakni rasio

yang melakukan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memakai dana yang tersedia yang terlihat pada perputaran modal. Dengan menggunakan rasio ini, seseorang dapat menentukan seberapa efisien bisnis menggunakan sumber daya yang tersedia untuk bekerja guna mencapai pertumbuhan yang menguntungkan. Perihal tersebut selaras dengan hasil penelitian Wigati (2020), yang menerangkan bahwasanya rasio aktivitas membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variable Moderasi

Rasio likuiditas yang dipakai pada penelitian ini yakni current ratio. Sesuai pernyataan Basyaib (2007), ukuran perusahaan yakni suatu skala yang mana bisa dikategorikan besar kecilnya perusahaan sesuai pernyataan bermacam prosedur yakni dengan ukuran pendapatan, total aset, serta total modal. Makin besar ukuran pendapatan perusahaan, total aset, serta total modal, makin kuat kondisi perusahaan tersebut akan tercermin. Perihal ini didukung dengan penelitian yang dikerjakan oleh Wigati (2020) yang menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara likuiditas dengan pertumbuhan laba.

Leverage terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variable Moderasi

Rasio *leverage* yakni rasio yang dipakai guna melakukan penilaian utang dengan ekuitas. Sesuai pernyataan Basyaib (2007), makin tinggi rasio ini, maka makin besar utang perusahaan, serta makin besar pula kemungkinan perusahaan gagal dalam membayar utang-utangnya. Rasio ini menunjukkan total utang terhadap ekuitas. Angka tinggi untuk rasio ini bukanlah hal yang buruk, selama perusahaan memiliki aliran kas yang cukup untuk membayar kewajibannya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwasanya perusahaan besar cenderung lebih baik dalam melakukan manajemen kas dan persediaan untuk menjaga *leverage* yang akan membawa pengaruh pada pertumbuhan laba. Perihal ini didukung dengan penelitian yang dikerjakan oleh Wigati (2020), menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan bisa memperkuat hubungan antara rasio *leverage* dengan pertumbuhan laba.

Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variable Moderasi

Rasio ini yakni rasio yang dipakai guna melaksanakan pengukuran efektivitas perusahaan dalam memakai aktiva yang dipunyai. Rasio ini dipakai guna mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mampu menjalankan operasionalnya sehari-hari. Dengan menggunakan rasio ini, seseorang dapat menentukan seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk bekerja guna mencapai pertumbuhan yang menguntungkan. Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan perhitungan rasio ini adalah apakah perusahaan lebih berhasil dan efisien dalam pengelolaan asetnya. Perihal ini didukung dengan penelitian yang dikerjakan oleh Wigati (2020) yang menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan bisa memperkuat hubungan antara rasio aktivitas dengan pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yakni penelitian kuantitatif sehingga data yang dipakai pada penelitian ini yakni data sekunder yang mencakup laporan keuangan tahunan dari berbagai perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Total populasi pada penelitian ini yakni 20 perusahaan. Sampel diperoleh memakai metode *purposive sampling*. Sampel yang didapatkan yakni 12 perusahaan. Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini yakni analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi.

Variable yang dipakai pada penelitian ini yakni variable X, variable Y, dan variable Z (moderasi). Adapun variable X yang digunakan yakni Likuiditas, *Leverage*, serta Aktivitas yang indikatornya dilakukan dengan perhitungan *current ratio*, *debt to equity ratio*, serta *total asset turn over*. Variable Y pada penelitian ini yakni, Pertumbuhan Laba. Kemudian variable moderasi yang dipakai pada penelitian ini yakni Ukuran Perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji outlier guna membuktikan apakah data penelitian yang telah disatukan mengandung outlier ataupun tidak. Berdasarkan hasil uji outlier nilai

Mahal. Distance Maximum 19,537 lebih kecil dari batas outlier 20,515 yang bermakna tidak ada outlier pada data tersebut, Hasilnya, kualitas data ini memuaskan, dan penggunaannya untuk manajemen lebih lanjut dengan ukuran sampel 48 kasus dapat dipertahankan.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilaksanakan dengan memakai uji Kolmogorov Smirnov dengan melihat hipotesis. Hasil output dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov dengan memakai uji ini didapatkan hasil bahwasanya seluruh variable (CR, DER, TATO, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba) yang dilakukan penelitian mempunyai distribusi yang normal yang mana nilai *Asymp. Sig* (signifikansi) nilai *Unstandardized Resdual* dari kelima variable tersebut yakni $0,105 > 0,05$ ataupun Non Signifikan, yang mana bisa diambil kesimpulan semua data tersebut memenuhi asumsi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Sesuai hasil uji Collinearity Diagnostics menunjukkan, nilai paling rendah eigenvalue $0,051 > 0,01$ serta Condition Index paling tinggi yakni 19,432 lebih kecil dari 30, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya model regresi ini tidak mengalami adanya multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variable bebas dengan *Unstandardized residual* menerangkan bahwasanya pada variable bebas yakni CR, DER, TATO, dan ukuran perusahaan tidak terdapat korelasi yang signifikan dengan residual, yang mana nilai Signifikan lebih besar dari 0,05 ataupun Non Signifikan, yang mana hasil analisis ini bisa diambil kesimpulan seluruh variable penelitian tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk asumsi klasik yang melakukan pendeteksian adanya autokorelasi di sini terlihat dari hasil analisis yang menerangkan hasil bahwasanya nilai *Durbin Watson*

yakni 1,628. Nilai *Durbin Watson* Tabel dengan jumlah data (N) = 48 serta Jumlah Variable bebas (K) = 4 dan $\alpha = 0,05$ yakni $dL = 1,378$ serta $dU = 1,721$. Dengan melakukan perbandingan nilai *Durbin Watson* hitung dengan *Durbin Watson table* terlihat bahwasanya nilai *Durbin Watson* hitung berposisi pada daerah tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Jadi bisa diambil kesimpulan bahwasanya model regresi linier berganda yang didapatkan pada penelitian ini untuk kualitas datanya sudah memenuhi asumsi klasik yakni memenuhi multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi serta normalitas data guna seluruh variable.

Tabel 2.
Analisis Regresi Moderasi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	187,91	68,833		2,73	0,01
CR (X1)	0,002	0,001	0,226	2,129	0,04
DER (X2)	-0,097	0,134	-2,881	-0,72	0,47
1 TATO (X3)	5,151	1,539	13,006	3,346	0
Uk. Persh (Z)	5,742	2,153	0,775	2,667	0,01
X2*Z	0,003	0,004	2,902	0,709	0,48
X3*Z	-0,153	0,049	-11,933	-3,11	0

a. Dependent Variable: Pertumb.Laba (Y)

Hasil excluded variables ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Excluded Variables

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
1 X1*Z	,741 ^b	0,042	0,966	0,007	2,49E-05

a. Dependent Variable: Pertumb.Laba (Y)

b. Predictors in the Model: (Constant), X3*Z, CR (X1), DER (X2), Uk. Persh (Z), TATO (X3), X2*Z

Dari hasil olah data terdapat Exclude Variables yakni Variable Moderasi X1*Z sehingga harus dikeluarkan dari analisis regresi karena terdapat multikolinear.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Sesuai Tabel 2 dapat diambil kesimpulan bahwasanya, a) rasio likuiditas membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bisa diterima, dengan koefisien yakni 0,002 dan tingkat sig. $0,039 < \alpha = 0,05$ dengan hasil signifikan (positif); b) rasio *leverage* membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba tidak bisa diterima, dengan koefisien yakni -0,097 dan tingkat sig. $0,832 > \alpha = 0,05$ dengan hasil non signifikan (negatif); c) rasio aktivitas membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bisa diterima, dengan koefisien yakni 5,151 serta tingkat sig. $0,002 < \alpha = 0,05$ dengan hasil signifikan (positif); d) ukuran perusahaan melakukan moderasi hubungan antara rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba tidak dapat dianalisis karena hasil olah data terjadi *excluded variables* pada variable moderasi $X1*Z$; e) ukuran perusahaan melakukan moderasi hubungan antara rasio *leverage* terhadap pertumbuhan laba tidak bisa diterima, dengan koefisien yakni 0,003 serta tingkat sig. $0,483 > \alpha = 0,05$ dengan hasil non signifikan (positif); f) ukuran perusahaan melakukan moderasi hubungan antara rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bisa diterima, dengan koefisien yakni -0,153 serta tingkat sig. $0,003 < \alpha = 0,05$ dengan hasil signifikan (negatif).

Uji Simultan (Uji F)

Sesuai hasil pengujian dengan F test, menerangkan bahwasanya nilai signifikansi (Sig.) = $0,000 < 0,05$ perihal ini bisa dilakukan pengambilan kesimpulan bahwasanya alat analisis regresi berganda yang dipakai selaku alat analisis pada model penelitian ini sudah sesuai ataupun layak dipakai selaku model penelitian dengan tingkat signifikan 0,000 seperti tampak pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5242,189	6	873,698	15,701	,000 ^b
	Residual	2281,503	41	55,646		
	Total	7523,692	47			

a. Dependent Variable: Pertumb.Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), $X3*Z$, CR (X1), DER (X2), Uk. Persh (Z), TATO (X3), $X2*Z$
Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien derterminasi (R^2) ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,835 ^a	,697	,652	7,45965

a. Predictors: (Constant), X3*Z, CR (X1), DER (X2), Uk. Persh (Z), TATO (X3), X2*Z

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat koefisien korelasi berganda (R) = 0,930 yang menunjukkan hubungan antara variable bebas CR, DER, TATO, Ukuran Perusahaan dan Interaksi moderasi dengan variable terikat Pertumbuhan Laba menunjukkan korelasi dengan koefisien determinasi yakni 0,652, ini bisa dimaknai bahwasanya variable Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh variable independen CR, DER, TATO, Ukuran Perusahaan dan Interaksi Moderasi dengan varian yakni 65,2%, sedangkan sisanya yakni 34,8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak mencakup penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwasanya likuiditas membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hal tersebut dapat diartikan bahwasanya terjadi peningkatan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menggambarkan bahwasanya perusahaan BUMN mampu memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwasanya rasio likuiditas membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bisa diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Syafri (2020), yang menerangkan bahwasanya rasio likuiditas membawa pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehubungan dengan *stakeholder theory*, keberlangsungan hidup perusahaan akan membawa pengaruh terhadap dukungan *stakeholdernya*. Hal tersebut diketahui karena, makin powerful *stakeholder* maka akan makin baik kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dan memperoleh keuntungan.

Pengaruh Leverage terhadap Pertumbuhan Laba

Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan bisa diketahui bahwasanya *Leverage* tidak membawa pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sesuai hasil penelitian ini bisa

diketahui bahwasanya perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka panjangnya dan perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Sehingga perolehan laba tidak sesuai dengan yang diinginkan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Wigati (2020), yang menerangkan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* tidak membawa pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya perusahaan BUMN tidak mampu untuk memutar modalnya kembali. Berhubungan dengan *Stakeholder Theory* yang menyatakan bahwasanya Penggunaan sumber daya keuangan perusahaan adalah sesuatu yang *stakeholder* biasanya memiliki beberapa tingkat kendali atas atau kemampuan guna mempengaruhi. Sumber daya ekonomi yang dipakai oleh perusahaan tunduk pada kendali dan pengaruh para *stakeholder* perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan bisa diketahui bahwasanya Aktivitas membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sesuai hasil penelitian ini dapat diketahui bahwasanya perusahaan memiliki tingkat efektivitas serta efisiensi yang baik sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dan dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Dengan itu dapat diketahui bahwasanya perusahaan BUMN mampu mencapai tujuan perusahaan dengan baik. Hal ini selaras dengan *Stakeholder Theory* yang menerangkan bahwasanya *stakeholder* dapat mempengaruhi pencapaian tujuan, aktivitas, dan efektivitas perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Wigati (2020) menyatakan bahwasanya aktivitas membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variable Moderasi

Sesuai hasil penelitian analisis uji MRA rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan moderasi oleh ukuran perusahaan tidak dapat dianalisis karena hasil olah data terjadi *Excluded Variables* pada variabel moderasi rasio likuiditas.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variable Moderasi

Sesuai hasil penelitian analisis uji MRA yang telah dilakukan bisa diketahui bahwasanya ukuran perusahaan tidak membawa pengaruh dan tidak bisa melakukan moderasi hubungan antara *leverage* terhadap pertumbuhan laba. Sesuai hasil penelitian ini bisa diketahui bahwasanya perusahaan BUMN mengalami adanya ketidakstabilan antara total hutang terhadap ekuitas sehingga hal tersebut dapat memperburuk kondisi perusahaan. Perihal ini juga dapat dipengaruhi oleh aliran kas yang tidak cukup sehingga dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu guna melakukan pembayaran kewajibannya.

Perihal ini juga membawa pengaruh dengan *Stakeholder Theory*. Diketahui bahwasanya *stakeholder* bisa mengendalikan dan memiliki kemampuan guna mempengaruhi pemakaian sumber daya ekonomi yang dipakai oleh perusahaan sehingga *stakeholder* mampu memastikan agar perusahaan memperoleh laba yang sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Sulistyani et al., (2019), yang menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan tidak membawa pengaruh dan tidak dapat melakukan moderasi hubungan antara *leverage* dengan pertumbuhan laba.

Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variable Moderasi

Sesuai hasil penelitian analisis uji MRA yang sudah dilaksanakan bisa diketahui bahwasanya ukuran perusahaan bisa melakukan moderasi hubungan antara rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Rasio aktivitas digunakan guna mengetahui keadaan perusahaan pada periode tertentu apakah mampu ataupun tidak guna mencapai target yang sudah ditetapkan. Perihal ini menggambarkan bahwasanya perusahaan BUMN mampu mencapai tujuan perusahaan dengan baik sehingga mampu dalam memperoleh laba. Hal ini berkaitan dengan *Stakeholder Theory* yang menyatakan bahwasanya makin powerful *stakeholder*, makin besar kemampuan perusahaan guna melakukan adaptasi dan memperoleh laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Wigati (2020), menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan membawa pengaruh dan dapat melakukan moderasi hubungan antara rasio aktivitas dengan pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Likuiditas dan aktivitas memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba disisi lain rasio *leverage* tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil peneltian ini juga diketahui bahwasanya ukuran perusahaan tidak bisa melakukan moderasi hubungan antara rasio likuiditas dan rasio *leverage* terhadap pertumbuhan laba, namun ukuran perusahaan dapat melakukan moderasi hubungan antara rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2016). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(), 85–101. <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/255>
- Basyaib, F. (2007). *Keuangan Perusahaan: Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Freeman, R., Edward, J. S., Harrison, A. C., Wicks, B. L., Parmar, P., & Simone, D. C. (2010). Stakeholder Theory: The State of the Art. *The Academy of Management Annals*, 3(1), 403-445. <http://dx.doi.org/10.1080/19416520.2010.495581>
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Syafril, R., & Djawoto, D. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(7), 1–6. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3097>
- Rochmah, A. A. (2018). *Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variable Moderasi*. <http://eprints.perbanas.ac.id/3678/2/COVER.pdf>
- Sihombing, H. (2013). *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Pendanaan sebagai Variable Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/38570>.
- Solihin, I. (2014). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Sulistiyani, I., Anggita, L. W., & Novitasari, M. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 73-86. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1134>.
- Suwaidi, R. A., & Sandjaja, A. E. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik (JSEP)*, 2(3), 17-25. <http://www.jsep.sasanti.or.id/index.php/jsep/article/view/42>

- Syafril, R. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(7), 1-16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3097/3112>.
- Syaifuddin, D. T. (2008). *Manajemen Keuangan*. Kendari: Unhalu Press
- Takarini, N., & Alamsyah, F. M. (2021). Analisis Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v2i1.57>.
- Wigati, T. P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variable Moderating. *NERACA*, 16(1), 27-39. <https://doi.org/10.48144/NERACA.V16I1.488>